



## Tumbuh Kembang Anak Usia 2 sampai 3 Tahun Berdasarkan Denver Development Screening Test di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara

Eliati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Keperawatan Aceh Tenggara, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

\*Korespondensi: [Eliati.Kep27@gmail.com](mailto:Eliati.Kep27@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 30 Juni  
2022

Disetujui 02  
Agustus 2022

Dipublikasikan 04  
Agustus 2022

Keywords:  
Adaptasi Sosial;  
Bahasa; DDST;  
Pertumbuhan

© 2022 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

*Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan penentu masa depan suatu bangsa. Masa 1000 hari pertama diakui sebagai masa kritis bagi perkembangan, maka kebutuhan anak menjadi fokus perhatian yang sangat pentingnya. Dampak buruk penyimpangan tumbuh kembang anak pada jangka pendek, anak akan lambat menerima serta memproses berita, sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, memiliki gangguan pengendalian emosi, gangguan memori, dan lambat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penilaian status perkembangan anak memakai Denver Development Screening Test (DDST) bertujuan mengidentifikasi gangguan perkembangan pada anak-anak usia 0 sampai 6 tahun. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tumbuh kembang anak usia 2 sampai 3 tahun berdasarkan Denver Development Screening Test di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini adalah jenis penelitian descriptive yang melibatkan populasi anak usia 2-3 tahun berjumlah 37 orang dan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa tumbuh kembang anak pada aspek motorik halus, motorik kasar, kemampuan bicara dan adaptasi sosial sebagian besar normal. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan melalui akses informasi media online dalam memberikan stimulasi yang bervariasi, sehingga tumbuh kembang anak lebih optimal.*

### Abstract

*The increase and improvement of youngsters is a determinant of the destiny of a kingdom. The primary 1000 days are diagnosed as a crucial length for development, so the needs of kids turn out to be a completely crucial focus of attention. The negative impact of deviations in child development in the short term, children will be slow to receive and process information, have difficulty paying attention, are hyperactive, have emotional control disorders, memory disorders, and are slow to adapt to the environment. Assessment of the developmental status of children using the Denver Development Screening Test (DDST) which aims to identify developmental problems in children aged 2 to 3 years. This look at objectives to discover the boom and improvement of kids elderly 2 to 3 years based totally on the Denver improvement Screening check in Tualang Lama Village, Southeast Aceh Regency. This research is a descriptive studies with a populace of 37 children aged 2-3 years and the sampling technique is total sampling. The results showed that the extent of*

*improvement of excellent motor abilities, gross motor skills, language capabilities and social model has mostly normal. Based on the results of this study, it is expected that parents can increase knowledge through access to online media information in providing varied stimulation, so that children can achieve optimal growth and development.*

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan penentu masa depan suatu bangsa. Menurut Evita, dkk. (2021), masa pertumbuhan memberikan dampak terhadap aspek fisik (kuantitas), sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ (kualitas) yang artinya akan terjadi interaksi kematangan susunan syaraf sentral menggunakan organ yang dipengaruhinya. Hal tersebut sangat berperan dalam kehidupan manusia secara utuh. Menurut Adebisi, Goldschmidt, Benjamin, Sonn, dan Roman (2021), masa 1000 hari pertama diakui sebagai masa kritis bagi perkembangan, maka kebutuhan anak menjadi fokus perhatian yang sangat pentingnya terkait pengasuhan, perawatan dan dukungan, kebutuhan anak akan perkembangan holistik dan peran tanggung jawab orang tua.

Perkembangan mengarah pada bertambahnya keterampilan dan fungsi yang kompleks anak. Menurut Kumar, Oliver, Lloyd, Pedley, dan Radnor (2021), perkembangan anak terjadi secara alami seiring bertambahnya usia dengan peningkatan yang dikaitkan dengan pertumbuhan dan perubahan terkait kematangan dalam mekanisme neuromuskular. Tahapan perkembangan ialah tingkat tumbuh kembang anak sebagai seorang yang terampil serta cakap dalam komunikasi juga bergerak. Menurut McDonough, Liu, dan Gao (2020), perkembangan keterampilan motorik pada anak yang sehat berdampak pada kemampuan aktivitas fisik sehari-hari. Perkembangan anak pada masa balita termasuk masa rawan, maka stimulus sangat penting bagi anak supaya perkembangan anak tidak mengalami keterlambatan (Tambunan & Ningsih, 2018).

Keterlambatan tumbuh kembang anak terjadi diseluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini berkaitan dengan persoalan sosial ekonomi serta anak akibat kehamilan yang bermasalah. Nourae, Ayatollahi, & Moghadas (2021) mengidentifikasi bahwa kemampuan bicara anak yang lambat termasuk masalah perkembangan yang seringkali dialami dengan persentase 10-15%. Menurut Hartinger, dkk. (2020), masalah perkembangan anak sering terjadi pada aspek keterampilan komunikasi, keterampilan afektif dan perilaku, serta otonomi. Studi Wilczyński & Ślęzak (2021), perkembangan anak laki dan anak perempuan berusia 5 tahun menunjukkan tingkat perkembangan kosa kata yang berbeda, gangguan integrasi sensorik dan proses keseimbangan. Jadi, anak yang berusia sama juga mengalami tingkat perkembangan yang berbeda.

Perkembangan anak yang mengalami penyimpangan harus diketahui dengan segera. Rambe, Sebayang, dan Hutabarat (2020), gangguan perkembangan anak dapat terjadi pada satu atau lebih pada kemampuan anak, seperti motorik kasar dan halus, berbicara serta adaptasi dan kemandirian. Menurut Noverina (2012), dampak buruk penyimpangan tumbuh kembang anak dalam jangka pendek, anak akan lambat menerima dan memproses informasi, sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, memiliki gangguan pengendalian emosi, gangguan memori, serta lambat beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Siti, dkk, (2022), penyimpangan

perkembangan anak harus dilakukan pemantauan atau penilaian secara komprehensif dan berkualitas.

Penilaian perkembangan anak usia dini dilakukan untuk mengenali penyimpangan yang tepat waktu dari fungsi dan perilaku psikososial normal pada anak-anak. Periode hingga tahun keenam kehidupan anak sangat penting untuk pencegahan hasil perkembangan yang negatif, termasuk perkembangan masalah perilaku (Panić & Bouillet, 2021). Penilaian status perkembangan anak menggunakan *Denver Development Screening Test (DDST)* yang bertujuan mengidentifikasi masalah perkembangan pada anak-anak hingga usia 6 tahun (Eekhout & van Buuren, 2021). Menurut Sa'diyah (2017), DDST merupakan salah satu dari metode skrining terhadap gangguan perkembangan anak dengan menggunakan penilaian pada 4 domain perkembangan yaitu pribadi sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar. *Denver Development Screening Test* sangat tepat dalam penilaian perkembangan anak sejak dini.

*Denver Development Screening Test* bermanfaat dalam deteksi dini perkembangan anak. Menurut Nugroho (2009), *Denver Development Screening Test* sebagai instrument yang cepat untuk menganalisis anak-anak yang memerlukan pemantauan lebih lanjut. *Denver Development Screening Test* ini sangat efektif dan efisiensi (15-20 menit), reliable dan memiliki nilai validitas yang tinggi (Sembiring, 2019). Studi Palupi, Maryanti, Subiastutik, Gumiarti, dan Firmansyah (2020), menunjukkan bahwa DDST berguna dalam memberikan keakuratan hasil pencapaian perkembangan anak dari suatu intervensi simulasi literasi. *Denver Development Screening Test* dapat dilakukan sejak dini, sehingga perkembangan anak terpantau dengan maksimal.

Studi pendahuluan dilakukan di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara pada 7 ibu dengan anak usia dini (2 sampai 3 tahun) didapatkan bahwa 2 ibu mengeluh anaknya tidak merespon saat diajak berbicara, namun anaknya hanya menyebutkan perkata saja, 3 ibu merasa anaknya tidak mau bermain bersama teman-teman sebayanya dan 2 ibu mengatakan tidak pernah membawa anaknya ke posyandu. Menurut keterangan kader kesehatan, selama ini mereka belum diajarkan untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan perangkat tes atau instrument apapun, sehingga pemantuan atau penilaian perkembangan anak perlu dilakukan dan penanganan terhadap keterlambatan atau gangguan yang ditemukan harus menjadi prioritas utama.

Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan sejak dini agar masalah perkembangan anak segera dapat diatasi baik oleh tenaga kesehatan, kader posyandu dan keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Tumbuh Kembang Anak Usia 2 sampai 3 tahun berdasarkan *Denver Development Screening Test* di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, yaitu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu kondisi objektif (Made, dkk., 2021). Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu Januari sampai April 2022. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 37 anak dengan usia 2 - 3 tahun di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara dengan teknik penentuan sampel adalah *total sampling* yang menggunakan criteria inklusi yaitu orang tua bersedia anaknya menjadi responden dan kooperatif.

Instrumen penelitian ini menggunakan *Denver Development Screening Test* untuk penilaian tumbuh kembang anak (Thomson Delmar Learning, 2007). Analisis data dilakukan secara univariat dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mendistribusikan setiap variabel penelitian.

### 3. Hasil

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara terhadap 37 anak, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik anak	Frekuensi	Presentase
Usia Anak		
a. 2 tahun	14	37,8
b. 3 tahun	23	62,2
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	16	43,2
b. Perempuan	21	56,8
Karakteristik ibu		
Usia Ibu		
a. 20-25 tahun	9	24,3
b. 26-30 tahun	23	62,2
c. 31-35 tahun	5	13,5
Pendidikan		
a. SD	-	-
b. SMP	7	18,9
c. SMA	18	48,6
d. Perguruan Tinggi	12	32,4
Pekerjaan		
a. Bekerja	22	59,5
b. Tidak Bekerja	15	40,5

Tabel 1 menunjukkan karakteristik anak bahwa sebagian besar anak dengan usia 3 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Adapun karakteristik ibu yaitu sebagian besar responden berusia 26-30 tahun, hampir sebagian responden dengan jenjang pendidikan SMA dan sebagian besar responden bekerja.

**Tabel 2.** Tumbuh Kembang Anak 2-3 tahun

Variabel DDST	Frekuensi	Presentase
Motorik halus		
a. Normal	32	86,5
b. Suspect	5	13,5
Motorik kasar		
a. Normal	33	89,2
b. Suspect	4	10,8
Bahasa		
a. Normal	31	83,8
b. Suspect	6	16,2
Adaptasi sosial		
a. Normal	30	81,1
b. Suspect	7	18,9

Hasil penelitian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden dengan tumbuh kembang normal baik pada perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan adaptasi sosial.

#### 4. Pembahasan

Hasil penelitian diidentifikasi bahwa tumbuh kembang anak usia 2 sampai 3 tahun berdasarkan DDST di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara, hampir seluruhnya normal baik pada aspek motorik halus, motorik kasar, bahasa maupun adaptasi sosial. Hal ini sesuai dengan Studi Darmanto, Yuwono, Supriyono, Pamot, dan Ichandi (2019), menunjukkan bahwa hasil pemantauan perkembangan anak dengan metode DDST hampir seluruhnya normal (80,7%). Widadi et al. (2020), hampir seluruh anak dengan perkembangan berada pada kategori normal (87.8%) dalam penilaian ke empat aspek meliputi *personal social, finemotor-adaptive, languange* dan *gross motor*. Selain itu, hasil penelitian Apriani dan Febrianti (2020) juga memperlihatkan sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan DDST adalah normal.

Pransiska (2015), perkembangan yang normal ditandai dengan maturitas dari semua sistem organ, pencapaian keterampilan, kemampuan yang lebih siap untuk beradaptasi dan kemampuan orang tua dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulasi perkembangan melalui bermain dan berkomunikasi serta anak memperoleh kebebasan dalam mengekspresikan kreativitasnya. Menurut Jasri dan Karim (2020), DDST memenuhi syarat untuk melakukan skrining terhadap perkembangan anak pada empat aspek meliputi motorik halus, motorik kasar, bahasa maupun adaptasi sosial. Hamdanesti dan Oresti (2021), DDST memiliki efektifitas untuk digunakan dalam menilai peningkatan perkembangan pada anak-anak dengan uji statistic koefisien Cohen's Kappa dengan nilai Kappa 0,638 yang berarti baik (0,61-0,80).

Menurut analisis peneliti, tumbuh kembang anak usia 2 sampai 3 tahun di Desa Tualang Lama, hampir seluruhnya normal. Hal ini disebabkan orang tua memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak sesuai dengan kebutuhan gizi, memberikan mainan kesukaan anak dan mengajak anak bermain bersama keluarga ke tempat rekreasi yang ada di sekita Kutacane. Namun sebagian kecil anak dengan tumbuh kembang pada kategori suspect, dikarenakan kesibukan orang tua yang bekerja sehingga kurangnya interaksi orang tua dengan anak dalam mendukung perkembangan anak.

Berikut uraian secara khusus hasil penelitian tumbuh kembang anak usia 2 sampai 3 tahun di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara, antara lain:

##### **4.1 Perkembangan pada aspek motorik halus hampir seluruh responden normal di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara.**

Studi Munawaroh, N. (2019), mengidentifikasi gambaran perkembangan anak usia 72 bulan pada aspek motorik halus, hampir seluruhnya normal (82,2%). Hal ini sejalan dengan Asthiningsih & Muflihatin (2017), perkembangan motorik halus anak balita dengan metode DDST, hampir seluruh responden berada pada kategori normal. Oktawati, Nur Itsna, Putra Satria, dan Ni'mah (2020), menyatakan bahwa deteksi dini perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan DDST adalah hampir seluruhnya normal (96,8%). Jadi perkembangan motorik halus pada anak dibawah 6 tahun pada daerah lain memiliki kesamaan dengan anak di desa Tualang Lama.

Menurut Syarifah (2022), kemampuan motorik halus adalah kesanggupan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh eksklusif saja khususnya



bagian koordinasi mata serta otot-otot ekstremitas seperti keterampilan mengerjakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang sempurna, cermat serta adaptif. Fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan anak yaitu dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang (Afandi, 2019). Nofianti dan Ria Astuti (2021), perkembangan anak pada aspek motorik halus membutuhkan keterampilan fisik serta kematangan psikis.

Menurut analisis peneliti, responden memiliki tingkat perkembangan motorik halus normal. Hal ini disebabkan responden lebih banyak berusia 3 tahun. Sehingga ketika dilakukan penilaian menggunakan DDST, responden sudah memperlihatkan perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usianya. Adapun responden dengan perkembangan motorik halusnya mengalami keterlambatan berkaitan dengan keterbatasan sarana pendukung untuk melakukan stimulus pada aspek motorik halus dan ibu juga kurang melatih anaknya seperti mencoret-coret, menggambar benda, alam, manusia dan sebagainya.

#### **4.2 Perkembangan motorik kasar hampir seluruh responden normal di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara.**

Menurut Meidina, Sulistyorini, dan Juliningrum (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember mengidentifikasi bahwa perkembangan motorik kasar pada anak yang diukur melalui DDST, sebagian besar berada pada kategori normal. Wijayanti dan Pangestu (2018), mendeskripsikan bahwa sebagian besar anak dengan kemampuan motorik kasar normal. Hal ini sesuai dengan studi Amelia, Linda, dan Suraya (2019) bahwa sebagian besar perkembangan anak pada aspek motorik kasar dengan rentang normal. Anak usia 2 sampai 3 tahun di desa tualang lama memiliki kemampuan motorik kasar yang sama dengan provinsi lain yang ada di Indonesia

Motorik kasar merupakan pergerakan tubuh yang membutuhkan keterlibatan otot-otot besar atau semua bagian tubuh yang dipengaruhi oleh maturasi anak itu sendiri (Masganti, 2012). Menurut Soetjningsih (2018), anak-anak dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun mengalami perubahan yang cepat dalam keterampilan motorik termasuk gerakan kasar yang berkaitan dengan kematangan otot-otot. Tambunan dan Ningsih (2018), menyatakan bahwa gerakan motorik kasar yang ditunjukkan anak, harus didukung dengan energi dan tenaga yang sesuai seperti gerakan membalik dari telungkup ke telentang, gerakan berjalan, berlari dan lain-lain.

Menurut analisis peneliti, responden dengan tingkat perkembangan motorik kasar yang normal. Dimana mayoritas responden perempuan dan anak perempuan saat masih akan lebih aktif dari pada anak laki-laki seperti anak perempuan selalu melakukan apa yang ibunya lakukan di dapur. Kondisi ini mendukung kemampuan gerakan kasar anak. Sedangkan responden yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar hal ini kemungkinan disebabkan orang tua kurang memberikan stimulus pada anak sesuai dengan usianya dan adanya kemungkinan faktor penyakit bawaan.

#### **4.3 Perkembangan bahasa hampir seluruh responden normal di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Azzahroh, Sari, dan Lubis (2021), di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang bahwa sebagian besar anak usia

dini memiliki perkembangan bahasa normal (81,3%). Khoiriah, Fatmawati, dan Gumanti (2019), mengidentifikasi hampir seluruh anak yang dinilai menggunakan DDST memiliki perkembangan bahasa normal (95,7%). Menurut Gunawan, Gladys & Destiana (2018), perkembangan bahasa dan bicara anak di Tempat Penitipan Anak Kota Banjarmasin, seluruhnya berada pada kategori normal.

Perkembangan komunikasi/ bahasa adalah suatu kemampuan yang kontinu, terus-menerus dan kualitasnya semakin bertambah usia anak maka akan semakin baik (Ardiyansyah, 2020). Menurut Isha (2021), anak menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk bertukar pendapat, pemikiran dan emosional. Sari et al. (2021), kemampuan bahasa anak didukung oleh keaktifan orang tua dan individu sekitar, seperti kata "bang" atau "abang". Jadi anak yang dapat berbicara dengan lancar didukung dengan perilaku keluarga yang sering mengajaknya berkomunikasi.

Menurut analisis peneliti, responden dengan perkembangan bahasa normal. Hasil penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Bila dilihat anak perempuan lebih menyukai bermain dengan boneka, hal ini akan membuat anak perempuan akan berkomunikasi dengan boneka. Oleh karena itu anak perempuan akan menunjukkan kemampuan bahasa lebih baik. Adapun responden dengan keterlambatan bahasa, kondisi ini berhubungan kematangan bagian-bagian tubuh yang terkait kecakapan bicara. Oleh karena itu anak harus mendapat peluang menunjukkan kemampuan bicaranya. Interaksi keluarga yang lebih sering dan melibatkan anak saat berbicara maka merangsang motivasi anak untuk aktif berbicara.

#### **4.5 Perkembangan adaptasi sosial hampir seluruh responden normal di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara.**

Studi Asthiningsih dan Muflihatin (2018) mengidentifikasi bahwa sebagian besar anak dengan perkembangan adaptasi sosial normal di Puskesmas Juanda Samarinda. Hal ini didukung oleh studi Nilawati (2015), perkembangan adaptasi sosial anak yang diukur menggunakan DDST, sebagian besar normal. Menurut Hamdanesti dan Oresti (2021), deteksi dini perkembangan adaptasi sosial melalui DDST didapatkan hampir seluruh anak normal. Jadi evaluasi tumbuh kembang anak pada aspek adaptasi sosial dilakukan sejak dini dan tidak ada perbedaan perkembangan adaptasi sosial anak di desa tualang lama dengan daerah lain.

Perkembangan adaptasi sosial adalah suatu proses peningkatan perkembangan pada aspek perilaku, dimana anak mencapai kemajuan dengan menampilkan pengalamannya secara nyata dan terus belajar untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan mampu bekerja sama (Soetjningsih, 2013). Nurhidayah, Gunani, Ramdhanie, dan Hidayati (2020), stimulasi perkembangan adaptasi sosial pada anak yang sangat efektif dapat dilakukan dengan bermain. Menurut Norma. L, Mulat, dan Srianingsih (2020), cara pengasuhan orang tua mendukung pencapaian perkembangan anak pada aspek adaptasi sosial dengan baik. Anak mampu beradaptasi sosial normal akan memperlihatkan perilaku bermain yang aktif bersama temannya.

Menurut analisis peneliti, responden dengan perkembangan adaptasi sosial normal. Keadaan ini sangat didukung oleh ibu dari responden dengan usia 26-30 tahun sering berkumpul bersama dengan ibu-ibu lainnya disekitar tempat tinggal untuk mengajak anaknya bermain bersama anak-anak lain. Keadaan ini

mendukung anak-anak untuk berinteraksi dengan lainnya. Sedangkan responden dengan keterlambatan perkembangan adaptasi sosial, maka orang tua dapat mengajak anaknya bermain bersama teman sebayanya dan menstimulus anak mencontohkan apa yang dilakukan temannya

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara dengan hasil analisis data didapatkan bahwa gambaran tumbuh kembang anak usia 2–3 tahun pada aspek motorik halus, motorik kasar, kemampuan bahasa dan adaptasi sosial berdasarkan *Denver Development Screening Test* di Desa Tualang Lama Kabupaten Aceh Tenggara adalah sebagian besar normal.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat melatih kader kesehatan dalam menggunakan DDST, memberikan edukasi cara melakukan stimulus perkembangan sesuai usia anak dan mengevaluasi pelaksanaan tumbuh kembang balita secara berkala. Selain itu, diharapkan Kepala Desa untuk memanfaatkan dana desa untuk merancang program gizi sehat bagi balita. Sehingga dengan adanya keterlibatan semua pihak dapat mencapai tumbuh kembang anak normal sejalan dengan pertambahan usianya.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Aceh yang telah mendukung baik berupa materi maupun non materi dalam penyelesaian penelitian ini dan civitas akademik yang telah berkontribusi selama penelitian berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Adebiyi, B. O., Goldschmidt, T., Benjamin, F., Sonn, I. K., & Roman, N. V. (2021). Exploring the perspectives of south african parents and primary caregivers living in low-income communities on what children need to thrive within the first 1000 days of life. *Children*, 8(6). <https://doi.org/10.3390/children8060483>
- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Jawa Timur
- Amelia, K. C., Linda, O., & Suraya, I. (2019). Faktor Langsung dan Tidak Langsung yang berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak TK. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset Dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi Memasuki Era 5.0*, 798–809.
- Apriani, D., & Febrianti, T. (2020). Analisis Perbandingan Hasil Screening Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah Antara Metode Pemeriksaan KPSP dengan Denver II Studi Kasus di Puskesmas Gandus Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 34–38.
- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Guepedia.
- Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2017). Gambaran Perkembangan Personal Sosial, Adaptif-Motorik Halus, Bahasa, dan Personal Sosial pada Anak Balita Dengan Metode DDST II di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 62–66. Retrieved from <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/download/52/31>



- Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3(2), 367. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>
- Darmanto, F., Yuwono, C., Supriyono, S., Pamot, H., & Ichsandi, R. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Denver Development Screening Test Motorik Kasar Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n2.p38-43>
- Eekhout, I., & Van Buuren, S. (2021). Child development with the D-score: tuning instruments to unity. *Gates Open Research*, 5, 86. <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.13223.1>
- Evita, B., Nardina, A., Astuti, E. D., Suryana, S., Hapsari, W., Hasanah, L. N., & Nardina, E. A. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Medan: Yayasan Klta Menulis.
- Gunawan, Gladys & Destiana, R. (2018). Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 13(1), 21–25.
- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021). The Effectiveness of Comparison of the Use of the Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) with Denver II on Development Children aged 0-72 months in the Dadok Primary Health Center Work Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(December 2019), 114–121.
- Hartinger, S. M., Nuño, N., Hattendorf, J., Verastegui, H., Karlen, W., Ortiz, M., & Mäusezahl, D. (2020). A factorial cluster-randomised controlled trial combining home-environmental and early child development interventions to improve child health and development: Rationale, trial design and baseline findings. *BMC Medical Research Methodology*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12874-020-00950-y>
- Iasha, V. (2021). Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13–26. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/issue/view/908>
- Jasri, M., & Karim, A. (2020). Implementasi Metode Denver Developmental Screening Test Untuk Anamnesa Perkembangan Anak Pada Sistem Pakar. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.31102/jatim.v1i1.754>
- Khoiriah, A. N., Fatmawati, F., & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2019.003.02.4>

- Kumar, N. T. A., Oliver, J. L., Lloyd, R. S., Pedley, J. S., & Radnor, J. M. (2021). The Influence of Growth, Maturation and Resistance Training on Muscle-Tendon and Neuromuscular Adaptations: A Narrative Review. *Sports*, 9(59).
- Made, B. I., Adiputra, S., Trisnadewi, N. W., Putu, N., Oktaviani, W., Asnawati, S., Sianturi, E. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- McDonough, D. J., Liu, W., & Gao, Z. (2020). Effects of Physical Activity on Children's Motor Skill Development: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *BioMed Research International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8160756>
- Meidina, N. F., Sulistyorini, L., & Juliningrum, P. P. (2020). Gambaran Perkembangan Motorik Kasar pada Balita Usia 1-3 Tahun dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(3), 164. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i3.10942>
- Munawaroh, nurwijayawati, I. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, v.7, n. 1,51-58.
- Nilawati, I. (2015). Gambaran Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia 48 - 72 Bulan Berdasarkan DDST. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 1(1), 38–46.
- Nofianti, R., & Ria Astuti. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Norma. L, N. S., Mulat, T. C., & Srianingsihi, N. (2020). Perkembangan Adaptasi Sosial Anak Usia Toddler dan Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 467–472. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.325>
- Nouraey, P., Ayatollahi, M. A., & Moghadas, M. (2021). Late Language Emergence. *Sultan Qaboos University Medical Journal [SQUMJ]*, 21(2), e182-190. <https://doi.org/10.18295/squmj.2021.21.02.005>
- Noverina, A. & Olivia, F. (2012). *Makanan Super Untuk Melejitkan Konsentrasi dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Elex Media Komputering.
- Nugroho, H. S. (2009). *Petunjuk Praktis Denver Screening Test*. Jakarta: EGC.
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42–58. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.786>
- Oktiawati, A., Nur Itsna, I., Putra Satria, R., & Ni'mah, J. (2020). Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Development Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.37>
- Palupi, J., Maryanti, S. A., Subiastutik, E., Gumiarti, & Firmansyah, F. F. (2020). The effectiveness of literacy stimulation model based on multisensory development of the results of DDST. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012056>

- Panić, M., & Bouillet, D. (2021). Prevalence of behaviour problems in children within early childhood education and care institutions. *Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istrazivanja*, 57(2), 73–91. <https://doi.org/10.31299/hrri.57.2.5>
- Pransiska, Y. (2015). *Perkembangan Anak Usia Toodler dengan Intervensi DDST dan SDIDTK*. <https://osf.io/scp2f/download/?format=pdf>
- Rambe, N., Sebayang, W., & Hutabarat, E. (2020). *Pemantauan Perkembangan & Perkembangan Anak Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sa'diyah, L. K. & Eka, V. (2017). *Tumbuh Kembang Dan Toilet Training*. Mojokerto: Karya Bina Sehat.
- Sari, M., Effendi, D. & Wahyuni, G. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. Jawa Tengah: NEM
- Sembiring, J. B. (2019). Buku ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah - Google Books. *Deepublish Publisher*, 1–487. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_ajar\\_Neonatus\\_Bayi\\_Balita\\_Anak\\_Pra/ZAyfDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Konsep+Tumbuh+Kembang+Anak&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_Neonatus_Bayi_Balita_Anak_Pra/ZAyfDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Konsep+Tumbuh+Kembang+Anak&printsec=frontcover)
- Siti, B., Umami, F., Pramestiyani, M. & Sulistyawati, E. D. (2022). *Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Seri psikologi perkembangan: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Kencana.
- Syarifah, A. (2022). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah dengan Paper Toys*. Jawa Tengah: NEM.
- Tambunan, E. S., & Ningsih, R. (2018). *Tumbuh Kembang Optimal Anak*. Malang: Wineka Media.
- Thomson Delmar Learning. (2007). *Children ' S Development: Denver Screening*. [https://www.ccmmedical.org/forms/1428352937\\_171971.pdf](https://www.ccmmedical.org/forms/1428352937_171971.pdf).
- Widadi, S. yekti, Patimah, I., Nurani, Z., Safaat, R., Tri, E. N., Sofyan, A., ... Suwandi, Y. (2020). Pemantauan Perkembangan Anak Dengan Ddst li Pgk Paud Pelita Hati Rancabango Garut. *Jurnal Pengabdiaan Masyarakat Kasih (JPMK)*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v1i2.119>
- Wijayanti, K., & Pangestu, L. B. (2018). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah Gross Motor Development Of Preschools Children. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 145–151.
- Wilczyński, J., & Ślęzak, G. (2021). Level of vocabulary development and selected elements regarding sensory integration and balance in 5-year-old girls and boys. *Children*, 8(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/children8030200>